

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Nenas merupakan tanaman jenis CAM yang sering dibudidayakan oleh masyarakat. Menurut Deptan (2015), sekian banyak nenas yang diusahakan, baru 14 varietas nenas unggul yang telah dilepas oleh menteri pertanian yaitu nenas Wajo, Palembang, Tangkit, Subang, Simalungun, Lobong Emas, Lobong Kuning, Pakpak, Ponggok, Tamban, Mahkota Bogor, Pamboang, Banasari dan Ratu Raya. Menurut Mustikarini (2008), jenis nenas yang telah ditemukan di pulau Bangka yaitu Bogor, Ambon, Peranak, Bukur, Guci dan Pulau. Nenas lokal Bangka memiliki morfologi baik jika di tumbuhkan pada lahan pasir adalah jenis Guci, Ambon dan Bukur. Keragaman plasma nutfah sebagai sumber keragaman genetik perlu mendapat perhatian. Menurut Hadiati *et al.* (2007) saat ini, Pusat Kajian Buah-Buah Tropika (PKBT) telah mengkoleksi lebih dari 137 aksesi nenas yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan telah memiliki sejumlah aksesi hasil introduksi. Menurut BPS (2013), salah satu kultivar unggul dan populer di Indonesia adalah nenas Bogor.

Menurut Hadiati *et al.* (2009), plasma nutfah nenas yang telah dikoleksi oleh PKBT dikelompokkan menjadi 12 kelompok. Aksesi yang memiliki kemiripan genetik 93,33% atau jarak genetik 0,07 dapat dipilih salah satu aksesi untuk mewakili kelompoknya. Menurut Mustikarini (2008), nenas aksesi lokal Bangka dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Nilai koefisien kemiripan genetik nenas yang diperoleh sebesar 0,27-1,00.

Plasma nutfah nenas yang tumbuh di pulau Bangka sebagian besar merupakan tanaman nenas alam yang belum banyak dilakukan budidaya dan tumbuh di daerah pekarangan atau kebun. Menurut Collins (1968), walaupun tanaman nenas diperbanyak secara vegetatif, tetapi di dalam klon sering dijumpai adanya keragaman karakter yang disebabkan oleh mutasi atau dipengaruhi oleh lingkungan yang ekstrim. Menurut Lanoviadi *et al.* (2011), keunggulan tanaman aksesi lokal memiliki kemampuan adaptasi yang baik

dengan lingkungannya, sehingga memiliki ketahanan terhadap cekaman yang berasal dari tanah dan iklim.

Informasi keragaman pada tanaman dapat diperoleh dengan cara kegiatan eksplorasi dan karakterisasi. Eksplorasi bertujuan untuk meningkatkan informasi tentang keanekaragaman plasma nutfah nenas lokal Bangka. Karakterisasi bertujuan untuk mendapatkan informasi morfologi atau fenotif nenas lokal di beberapa daerah di Pulau Bangka. Menurut Riana (2012), kegiatan eksplorasi, karakterisasi dan konservasi terhadap sumber daya genetik merupakan komponen penting dalam kegiatan koleksi *ek-situ*. Menurut Safitri (2014), plasma nutfah nenas lokal merupakan salah satu aset penting dalam program pemuliaan tanaman sebagai sumber gen untuk merakit jenis-jenis unggul.

Pemuliaan tanaman nenas diarahkan untuk mendapatkan tanaman yang mempunyai pertumbuhan cepat, tidak berduri, daya hasil tinggi, bentuk buah silindris, kemasakan seragam, daging buah berwarna lebih kuning, kandungan kalsium oksalat rendah, kandungan bromelin tinggi, serta tahan terhadap hama dan penyakit (Py *et al.* 1987). Upaya perbaikan genetik tanaman nenas memerlukan adanya plasma nutfah yang mempunyai karakter dengan keragaman genetik yang luas. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan dapat menyumbang koleksi keragaman plasma nutfah tanaman nenas. Plasma nutfah nenas ditemukan di Bangka dapat digunakan sebagai sumber daya genetik untuk perakitan varietas nenas yang unggul.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah jumlah plasma nutfah nenas (*Ananas comosus* L) di Pulau Bangka?
2. Apakah terdapat perbedaan morfologi plasma nutfah nenas (*Ananas comosus* L) di Pulau Bangka?
3. Bagaimana hubungan kekerabatan antara plasma nutfah nenas yang ada di Pulau Bangka?

### 1.3 Tujuan

1. Mengetahui jumlah plasma nutfah nenas (*Ananas comosus* L) di Pulau Bangka.
2. Melakukan karakterisasi morfologi terhadap plasma nutfah nenas (*Ananas comosus* L) di Pulau Bangka.
3. Mengetahui hubungan kekerabatan plasma nutfah nenas (*Ananas comosus* L) di Pulau Bangka.

